**POLA KOMUNIKASI POLITIK CALON LEGISLATIF
PARTAI DEMOKRAT DALAM PEMENANGAN PEMILIHAN LEGISLATIF DI
DAPIL 2 KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2014**

BAIHAKI^{1*}

NIM. E02112022

Dr. Burhanuddin Haris, M. Si², Uly Nuzulian, S.IP, M. Si

**Email: baihaki608@gmail.com*

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Komunikasi Politik Calon Legislatif Partai Demokrat Dalam Pemenangan Pemilihan Umum Legislatif di Dapil 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014,

Dalam komunikasi politik anggota legislatif, pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi sekunder yang menjadi pola komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media utama.

Teori yang digunakan adalah Pola Komunikasi Politik dari Nazir, M. yaitu pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi primer adalah penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/gesture, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pola komunikasi sekunder yaitu dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam pemenangan pemilihan legislatif Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya tahun 2014 dengan melakukan pola komunikasi politik. Dengan demikian melalui pola komunikasi tersebut dapat difungsikan sesuai peraturan sesuai lokalitas di daerah yang bisa dianggap mampu menguasai persaingan untuk dapat melanjutkan perjuangan Partai Demokrat di masing-masing PAC dan Ranting Partai Demokrat.

Kata Kunci : Komunikasi Politik, Pemilihan Legislatif Tahun 2014.

A. PENDAHULUAN

Pemilihan Umum Legislatif adalah moment-moment politik yang begitu jelas melibatkan masyarakat secara luas, seperti halnya Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada). Masalah yang dihadapi dalam penelitian kali ini adalah menelaah kunci prestasi kemenangan dalam pemilihan umum legislatif dengan judul yang telah di sahkan disertai hasil seminar penelitian sebelumnya yaitu, “Pola Komunikasi Politik Calon Legislatif Partai Demokrat Dalam Pemenangan Pemilihan Umum Legislatif di Dapil 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014”.

Adapun fungsi partai politik yang ideal Menurut *Almon* dan *Coleman* adalah berpartisipasi dalam sektor pemerintahan, dalam artian menduduki orang-orangnya di pejabat pemerintah, sehingga dapat turut serta mengambil atau menentukan keputusan politik ataupun output pada umumnya. Hal ini sesuai dengan proses pemilu legislatif

untuk memenangkan melalui komunikasi politik dalam mengikuti proses pengisian jabatan-jabatan politik pada lembaga politik termasuk jabatan dalam birokrasi atau administrasi negara dan partai politik. Pola komunikasi politik mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu sistem kemenangan dalam politik yang ditentukan.

Selanjutnya pola komunikasi politik yang dilakukan oleh peneliti melalui tahapan yang sudah dilakukan, peneliti memulai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak terkait yaitu dengan melakukan penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan dengan menggunakan pola komunikasi politik secara primer dan sekunder, yaitu mengetahui secara detil kegiatan-kegiatan bertatap muka maupun dengan menggunakan alat peraga kampanye (APK) sehingga menjadi penguat dalam kemenangan pemilihan umum legislatif tahun 2014. Ada beberapa tahapan yang menjadi penguat dalam kemenangan

tersebut melalui pola komunikasi politik yang diterapkan diantaranya adalah :

a. Pengenalan Pribadi Calon

Tahapan ini adalah tahapan awal yang dilakukan dengan memaparkan biodata dan biografi calon anggota legislatif yang mana bisa dilakukan setiap hari untuk dapat diketahui secara langsung oleh masyarakat, karena dengan sendirinya masyarakat bisa tertarik dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk mempromosikannya.

b. Sosialisasi

Tahapan ini merupakan kegiatan sehari-hari yang sudah dilakukan oleh calon secara langsung dan terus menerus mulai dari tahapan pengenalan sampai bisa mengajak dan mensukseskan bersama.

c. Pengawasan

Tahapan berikut ini merupakan tahapan yang sangat sensitif untuk sekiranya tetap bisa bertahan atau bisa berpaling tergantung dalam menjaga komunikasi calon anggota legislatif itu sendiri maupun tim dari calon tersebut, baik komunikasi secara sosial maupun komunikasi secara politik praktis.

Melihat dan mendengar secara langsung informasi tersebut peneliti mempunyai respon positif dalam pemenangan ini melalui pola komunikasi politik yang baik, dengan demikian peneliti dapat merangkum bahwa sistem yang dapat di fungsikan yaitu dengan mengenal lebih dekat tentang peta politiknya secara pribadi, kemudian sistem pola komunikasi yang dilakukan melalui strategi dan pengawalan suara serta keamanan dalam menjalankan sistem yang telah dibangun dan dikonsepsi secara terstruktur.

Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Partai Demokrat menjadi tolak ukur dengan pembuktian Tahun 2014 bisa mendapatkan kursi DPRD Kabupaten Kubu Raya setelah pembagian Dapil. Mendapat posisi nomor 4 dalam jatah 5 kursi bagi calon legislatif yang terpilih dari Partai Demokrat untuk Dapil 2 Kabupaten Kubu Raya sangat bangga dan penuh harapan supaya bisa mewakili rakyatnya sesuai amanah undang-undang yang berlaku. Dengan demikian setelah dibagi menjadi dua dapil di Sungai Raya Partai Demokrat sukses membawa nama baik Partai melalui Pola Komunikasi Politik untuk calon yang sudah terpilih bisa membuktikan dan menjaga komunikasi yang baik sesuai amanah Partai Demokrat.

Melalui sumber resmi (KPU.kuburayakab.go.id.published 22/04/2014. Di unduh pada tanggal 20/04/2017). Kalimantan Barat dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014

menjadi target penelitian saya untuk dapat mengkaji lebih dalam. Spesifik dalam Pemilihan Umum Legislatif kali ini saya mengambil lokasi penelitian di Dapil 2 Kabupaten Kubu Raya melalui Partai Demokrat yang diusung sebagai partai politik untuk duduk sebagai anggota DPRD masa bakti 2014-2019, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap Partai Demokrat untuk mengetahui pola komunikasi politik calon legislatif yang dilakukan terhadap masyarakat dalam memenangkan suara saat pemilihan tahun 2014, karena kualitas Calon Legislatif akan berpengaruh pada kualitas parlemen, tentunya di tahun 2014 partai harus bekerja keras untuk menentukan kualitas partai.

Dapil 2 Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah binaan adat kampung yang masih aktif dalam menjalankan sifat tenggang rasa dan kepedulian terhadap yang lebih tua, berilmu dan berpengalaman, sehingga untuk

mendapatkan sambutan baik dari para pendukungnya sangatlah mudah. Calon Legislatif terpilih ini merupakan salah satu putera daerah binaan tersebut yang sangat ditokohkan. Partai Demokrat telah sukses mewakili sebagai Anggota DPRD Kabupaten Kubu Raya Periode 2014-2019 melalui hasil pleno terbuka KPU Kabupaten Kubu Raya.

Anggota DPRD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014 berjumlah 45 Kursi.

- a. Dapil 1 adalah Kecamatan Sungai Raya I dengan jumlah 11 kursi.
- b. Dapil 2 adalah Kecamatan Sungai Raya II dengan jumlah 5 kursi.
- c. Dapil 3 adalah Kecamatan Kubu-Batu Ampar-Terentang (KUBATER) dengan jumlah 5 kursi.
- d. Dapil 4 adalah Kecamatan Rasau Jaya dengan jumlah 4 kursi.
- e. Dapil 5 adalah Kecamatan Sungai Kakap-Teluk Pakedai dengan jumlah 11 kursi.

- f. Dapil 6 adalah Kecamatan Sungai Ambawang-Kuala Mandor dengan jumlah 9 kursi.

B. KAJIAN LITERATUR

Nazir (2003: 58-59) Pola komunikasi primer ini adalah lambang verbal dan non verbal serta di nilai sebagai model klasik. Pola komunikasi sekunder merupakan pola komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media utama.

Rush dan Althoff dalam Hafied Cangara (2009:38) mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari data bagian sistem politik kepada bagian lainnya dan diantara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik.

Komunikasi politik bukanlah suatu bentuk komunikasi yang spesifik dan terpisah dari model komunikasi sosial. Komunikasi politik hanyalah sebagian dari komunikasi sosial, karena itu pola-

pola dasarnya pun mengikuti pola-pola komunikasi sosial. Berikut ini adalah bagian pola-pola komunikasi politik

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer ini adalah lambang verbal dan non verbal serta dinilai sebagai model klasik.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan pola komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media utama. (Nazir (2003: 58-59).

Proses komunikasi politik dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi adalah salah satu bentuk kegiatan umat manusia yang paling penting, tidak ada manusia yang tidak menjalankan komunikasi karena komunikasi adalah lambang dari dinamika kehidupan di dalam masyarakat, dari sudut pandang ini komunikasi dilihat dalam pengertiannya yang umum dan luas.

Proses komunikasi politik merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan politik sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesandari proses komunikasi akan timbul proses, model dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Menurut Burhan Bugin dalam buku “Sosiologi Komunikasi” ada beberapa tahap dalam proses komunikasi :

- a. *Ideation*, yaitu penciptaan suatu gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan.
- b. *Encoding*, dalam penciptaan suatu pesan, yaitu sumber yang menterjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang disengaja untuk menyampaikan informasi dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Seperti bahasa lisan, bahasa tertulis ataupun perilaku nonverbal, seperti bahasa

isyarat, ekspresi wajah atau gambar-gambar lainnya.

- c. Langkah ketiga dalam proses komunikasi adalah penyampaian pesan yang telah disandi (*encode*). Sumber ini menyampaikan pesan kepada penerima dengan cara berbicara, menulis, menggambar ataupun melalui suatu tindakan tertentu. Seperti saluran komunikasi Radio Telepon atau saluran secara langsung dengan bertatap muka. Sedangkan komunikasi tertulis meliputi materi dalam memproduksi kata-kata seperti televisi, kaset video, LCD dan OHP.
- d. Mengalihkan perhatian kepada penerima pesan yaitu memberikan penafsiran interpretasi terhadap pesan yang disampaikan kepadanya.

Tahap akhir dalam proses komunikasi adalah *feedback* atau umpan balik yang memungkinkan sumber yang mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikan kepada penerima. Respon atau umpan balik inilah yang

dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi.

Komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia. Dan Nimmo, (1999:6). Komunikasi merupakan salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan oleh karena itu komunikasi adalah pusat kehidupan manusia (Litlejhon, 2009:3).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif, kualitatif dalam bentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan berdasarkan pada teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti pendekatan kualitatif deskriptif ini juga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada pendahuluan yaitu Pola Komunikasi Politik Calon Legislatif Partai Demokrat Dalam Pemenangan Pemilihan Umum Legislatif Dapil 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014. Moleong (2004: 3), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kualitatif dimana data yang telah terkumpul baik yang didapat melalui wawancara maupun observasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya dan jenis-jenisnya, kemudian selanjutnya diolah menggunakan narasi.

Komunikasi biasanya diartikan sebagai pembagian sesuatu diantara manusia bisa berupa informasi, gagasan, perilaku, pengertian atau pengalaman. Komunikasi dalam artian yang dasar bisa dilihat dari pendapat Menurut Budiarto (2008:403) komunikasi politik merupakan komunikasi dari partai politik sendiri untuk menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah dan mengaturnya sedemikian rupa, penggabungan kepentingan dimana ada *feedback* yang didapat antar masyarakat dan partai politik.

Menurut Rush dan Althoff (2008:34) komunikasi politik adalah suatu proses informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya dan diantara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Proses ini terjadi

secara berkesinambungan dan mencakup pula pertukaran informasi diantara individu-individu dan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan.

Almond dan Powell menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan suatu fungsi sistem yang mendasar *basic function of the system* dengan konsekuensi yang banyak untuk pemeliharaan atau perubahan dalam kebudayaan politik dan struktur politik. Seseorang tentunya dapat mengasumsikan bahwa semua perubahan penting dalam sistem politik akan menyangkut perubahan dalam pola-pola komunikasi politik dan biasanya baik sebagai penyebab maupun akibat. Semua proses sosialisasi misalnya, merupakan proses komunikasi meskipun komunikasi tidak harus selalu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini pola komunikasi politik yang dilakukan oleh

peneliti melalui tahapan yang sudah dilakukan, peneliti memulai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak terkait yaitu dengan melakukan penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan dengan menggunakan pola komunikasi politik secara primer dan sekunder, yaitu mengetahui secara detail kegiatan-kegiatan bertatap muka maupun dengan menggunakan alat peraga kampanye (APK) sehingga menjadi penguat dalam pemenangan pemilihan umum legislatif tahun 2014. Ada beberapa tahapan yang menjadi penguat dalam pemenangan tersebut melalui pola komunikasi politik yang diterapkan diantaranya adalah :

d. Pengenalan Pribadi Calon

Tahapan ini adalah tahapan awal yang dilakukan dengan memaparkan biodata dan biografi calon anggota legislatif yang mana bisa dilakukan setiap hari untuk dapat diketahui secara langsung oleh

masyarakat, karena dengan sendirinya masyarakat bisa tertarik dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk mempromosikannya.

e. Sosialisasi

Tahapan ini merupakan kegiatan sehari-hari yang sudah dilakukan oleh calon secara langsung dan terus menerus mulai dari tahapan pengenalan sampai bisa mengajak dan mensukseskan bersama.

f. Pengawasan

Tahapan berikut ini merupakan tahapan yang sangat sensitif untuk sekiranya tetap bisa bertahan atau bisa berpaling tergantung dalam menjaga komunikasi calon anggota legislatif itu sendiri maupun tim dari calon tersebut, baik komunikasi secara sosial maupun komunikasi secara politik praktis.

Kegiatan-kegiatan yang terlaksana di berbagai lokasi Dapil 2 Kubu Raya yang terdiri dari 13 Desa yaitu:

No	Desa	Pertemuan
1	Sungai Asam	50 kali
2	Mekar Sari	25 Kali
3	Sungai Bulan	10 kali
4	Kalibandung	6 kali
5	Tebang Kacang	20 kali
6	Ambangah	4 Kali
7	Madu Sari	4 Kali
8	Mekar Baru	2 Kali
9	Kapur	8 Kali
10	Gunung Tamang	1 Kali
11	Pulau Limbang	1 Kali
12	Muara Baru	1 Kali
13	Pulau Jambu	1 Kali

Sesuai dengan pemetaan secara khusus diberbagai daerah dan wilayah tertentu pasti ada pihak yang masih belum puas terhadap apa yang menjadi gambaran utama saat calon anggota legislatif bertemu langsung dengan masyarakat, maka dari itu antara pemetaan strategi dan pengawasan/pengawalan ini dapat sekiranya difungsikan sebagai sarana komunikasi dalam tahap jenjang informasi langsung kepada calon melalui orang terdekat yaitu tim relawan dan orang terdekatnya.

2. Pembahasan

a. Pola Komunikasi Primer

Pola Komunikasi ini adalah penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan non verbal (kial/gesture, isyarat, gambar,

warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Seperti yang di sampaikan oleh ketua DPC Patai Demokrat Kabupaten Kubu Raya Bapak Ir. Usman, mengenai persiapan DPC DPC Patai Demokrat Kabupaten Kubu Raya dalam menghadapi Pemilu 2014 sebagai berikut:

“Adapun persiapan pola komunikasi yang baik melalui Dewan Pengurus Cabang Partai Demokrat di Kubu Raya yaitu *pertama* membentuk Lembaga Pemenangan Pemilu (LPP), Dewan Pengurus Anak Cabang (DPAC) pimpinan partai yang bersifat kolektif di tingkat Kecamatan, Dewan Pengurus Ranting (DPRt) pimpinan partai yang bersifat kolektif di tingkat Desa/Kelurahan dan Dewan Pengurus Anak Ranting (DPART) pimpinan Partai yang bersifat kolektif di tingkat Dusun/

lingkungan/ kawasan pemukiman kemudian yang *kedua* melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tokoh Agama karna memang Partai Demokrat tidak lepas dari sejarah dan mengenang perjuangan SBY dimana saat menjabat Presiden selama dua priode, jadi tidak terlalu sulit untuk mensosialisasikan, namun meskipun tidak begitu sulit perlu silaturahmi ke masyarakat langsung karna tidak semua orang-orang mengenal apa itu Partai Demokrat”.

Jadi Dewan Pengurus Cabang (DPC) Patai Demokrat Kabupaten Kubu Raya dalam mempersiapkan pemilihan legislatif tahun 2014 agar mampu menduduki calon legislatifnya mereka para pengurus sesuai dengan amanat Anggaran Rumah Tangga membentuk AD, ARt dan DPART agar meringankan tugas Dewan Pengurus Cabang dan lebih sistematis untuk memperkenalkan Demokrat kepada masyarakat, kemudian diluar dari itu DPC Partai Demokrat

sosialisasi ke tokoh masyarakat, tokoh Agama terutama di masyarakat pedalaman bahwasannya Partai Demokrat tidak lepas dari peran Tokoh Masyarakat Khalayak setempat sehingga perlu silaturahmi terhadap tokoh masyarakat dan tokoh Agama, agar cita-cita dan harapan Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya tercapai.

Dalam hal ini Partai Demokrat sudah sepakat dalam ketentuan KPU sesuai dengan jadwal kampanye yang telah di tentukan yaitu pada tanggal 13-15 April 2014 adalah waktu yang sangat baik dan harus digunakan sebaik mungkin supaya dalam tahap penyampaian komunikasi tersebut bisa diterima dan tetap konsisten sampai dengan hari yang ditentukan untuk pengawalan yang sangat ketat sampai pada hari pemilihan 17 April 2014.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada

komunikand dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasike karena komunikand sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Beberapa hal saja yang dapat peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (Baliho, foto sosialisasi, kartu nama/famplet/brosur, kalender dan media seadanya.) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb).

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas maka penulis mengambil kesimpulan informan sebagai berikut :

Komunikasi tentang calon legislatif Dewan Pengurus Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya, harus sesuai dengan produk hukum Pemenangan Pemilu nomor 03 tahun 2012 pasal 3 ayat 2 tentang pola komunikasi Partai Demokrat, Menurut Bapak Ir. Usman Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut :

“Sebagaimana Caleg Partai Demokrat yang sebelumnya yaitu dilakukan melalui beberapa tahapan yang di atur dalam produk hukum kemenangan Pemilu No 3 tahun 2012, yang menjangar dari internal partai dan eksternal yang masing-masing sudah ditetapkan dan akan melewati proses sesuai ketentuan Partai Demokrat dalam mengikuti pola komunikasi yang baik saat melakukan proses pencalonan legislatif di media informasi yang bisa memberikan keuntungan terhadap calon. Tentunya di tahun 2014 DPC Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya bagi Bacaleg yang tidak mengikuti aturan

yang ditetapkan oleh Partai Demokrat maka akan dicoret namanya dalam Bacaleg DPC Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya”.

Berdasarkan informasi dari masyarakat tentang pola komunikasi calon legislatif Dewan Pengurus Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya, sangat kurang loyalitas kepartaiannya di tahun 2009, karena hanya satu (1) dapil di Sungai Raya. Kemudian dengan penetapan dari KPU Kabupaten Kubu Raya tahun 2014 Sungai Raya menjadi 2 dapil yaitu Dapil Sungai Raya 1 dan Dapil Sungai Raya 2, setelah pembagian tersebut Partai Demokrat mempunyai kesempatan besar untuk bisa mendapatkan kursi DPRD.

Melihat perkembangan saat ini Partai Demokrat bisa berpeluar besar karena secara pemetaan politiknya sudah teratur untuk menyeimbangi keadaan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sesuai figur dan tokoh yang telah menjadi pilihan utamanya, namun

ketentuan itu harus bisa difungsikan secara maksimal supaya tidak ada kecemburuan sosial diantara sesama dalam setiap kinerja yang diterapkan di lapangan. Dengan demikian kepercayaan penuh masyarakat bisa menjadi bagian dari kepentingan daerah yang diperjuangkan oleh anggota legislatif kedepannya.

“Setelah di akhir komunikasi kita melakukan verifikasi dimana verifikasi itu berkaitan dengan semua bidang tidak cuma loyalitas ke partai tapi juga di lihat daripada kemampuan calon tersebut untuk bersaing, menarik simpati masyarakat, karna walau bagaimanapun kita partai kalaupun pencalekan pintar tapi tidak bisa menarik simpati masyarakat maka kami pengrus tidak juga kita loloskan. Jadi yang sangat menjadi pertimbangan itu lebih kepada tingkah laku atau perilaku caleg tersebut di kalangan masyarakat, kedua loyalitas terhadap partai yang ketiga masalah

survei kepada masyarakat maka dari itu baru di tentukan verifikasi tersebut”.

Melalui permusyawaratan Partai Demokrat hal ini akan berpeluang besar dengan kepintaran calon yang bisa menarik perhatian masyarakat baik dari kalangan tokoh dan masyarakat biasa untuk dapat bekerjasama berjuang demi daerah yang masih tertinggal dan saatnya pula kesempatan ini menjadi lebih leluasa menahkodai orang-orang yang mempunyai kesempatan yang sama.

E. KESIMPULAN

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer berperan penting dalam politik praktis melalui komunikasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menentukan siapa yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan politik yang baik tergantung pada kualitas pola komunikasi politik yang baik, yang paling menentukan bagi partai kedepan untuk lebih di

perhitungan haruslah yang benar-benar mengikuti konstitusi undang-undang dan ketetapan partai, karna kader partai nantinya adalah penentu untuk partai lebih-lebih kepercayaan masyarakat terhadap partai.

Bukti secara langsung dalam pemetaan ini strategi juga menjadi pusaka dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama waktu penetapan pencalonan juga tim dan para relawan yang semangat berjuang bersama dalam kemenangan ini melalui pola komunikasi politik yang telah diterapkan, setiap warga yg di kunjungi baik oleh calon dan tim harus dapat menyampaikan bentuk komunikasi sekunder yaitu melalui Baliho, Brosur/famplet, stiker Kalender dan kartu nama serta melalui media yang bisa menjadi pendukung dalam tahap penyampaian pesan melalui pola komunikasi politik secara primer dan pola komunikasi politik secara sekunder

sehingga dapat memudahkan strategi dalam pengawalan selanjutnya.

Kemudian tim dapat melakukan/mengontrol kegiatan tersebut apabila calon tidak bisa melakukannya sendiri. Selanjutnya saling menjaga kepercayaan antara calon dan tim serta relawan yang telah disepakati bersama sesuai tugas dan fungsi masing-masing.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi dilakukan oleh calon legislatif Partai Demokrat dan DPC Kabupaten Kubu Raya untuk menghadapi dan mengatasi masalah dan peningkatan yang ada melalui media. Secara prosedural pengurus DPC Partai Demokrat Kabupaten Kubu Raya dalam mempersiapkan Pemilu 2014 sudah dilaksanakan dengan membentuk Lembaga Pemenangan Pemilu (LPP), membentuk (DPAC) pimpinan partai yang bersifat kolektif di tingkat Kecamatan, Dewan Pengurus Ranting (DPRt) pimpinan Partai yang bersifat kolektif di tingkat Desa/Kelurahan dan

Dewan Pengurus Anak Ranting (DPARt) pimpinan Partai yang bersifat kolektif di tingkat Dusun/ lingkungan/ kawasan pemukiman. Namun dalam pelaksanaan penetaan kuota dari kalangan kader dikalangan Tokoh dan dikalangan profesional tidak berjalan sebagai mana yang ditetapkan dalam produk hukum pemenangan pemilu berkaitan dengan rekrutmen terbuka Partai Demokrat.

Media menempati tempat strategis di dalam kajian komunikasi politik. Terlebih lagi dunia kini tengah berada di peralihan antara Era Industri menjadi Era Informasi. Informasi menjadi komoditi yang laku dipasarkan layaknya barang-barang seperti mobil, motor, sepeda, dan air conditioner. Dalam proses komunikasi pun, media memperoleh peranan yang semakin signifikan terutama setelah ditemukannya media-media baru akibat hasil perkembangan teknologi. Contoh media yang digunakan adalah surat

kabar melalui website FB WA (Baliho, foto sosialisasi, kartu nama/famplet/brosur, kalender dan media seadanya). sempurna maka, jika dalam politik praktis terdapat kekeliruan maka banyak sekali itu terjadi dari orang terdekatnya yang menjadi penghambat.

F. SARAN

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, menurut pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melalui komunikasi primer dari semua elemen kepengrusan Partai Demokrat dari tingkat DPC, DPAC, DPRt dan DPARt serta LPP dalam mempersiapkan Pemilu harus membangun elektabilitas partai, untuk menarik simpatik masyarakat terhadap partai, dengan seringnya mengadakan kegiatan yang sifatnya sosial, keagamaan dan lain-lain, serta mempelajari semua ketentuan partai, seperti AD/ART produk hukum agar cinta-cinta dan harapan partai tercapai.

2. Selanjutnya melalui sekunder untuk mekanisme pola komunikasi politik tentang calon legislatif, partai harus menerapkan sesuai konstitusi petunjuk AD/ART dan produk hukum sebagai pijakan dasar untuk melaksanakan pola komunikasi politik agar dapat menghasilkan orang-orang yang berkualitas karna bagaimanapun itu sudah ketetapan yang melibatkan elit-elit pengurus dari masing-masing daerah tentunya melalui media-media yang bisa disajikan dan diterima langsung oleh masyarakat.

Harapan setelah proses komunikasi politik tentang komunikasi berlangsung, agar para calon diberikan bekal, melalui pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan dan keterwakilan agar nantinya ketika calon menduduki kursi legislatif mampu membawa kepercayaan partai dan masyarakat serta membesarkan

partai dengan wajah-wajah yang segar tanpa korupsi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alfin, Anwar. (2003). *Komunikasi Politik, Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta.

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: CV. Prima Grafika

Cangara, H. Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Irawan, Nasution. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Littlejhon, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy J (92013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Nimmo, Dan D. (2009). *Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

--- -----, (2006). *Komunikasi politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rush, Michael dan Phillip Althoff. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung

Stainback, Susan. (1998). Pemahaman dalam Pendapat Sugiyono 2011. *Metodologi penelitian Kuantitatif*,

Kualitatif, dan R & D.
Bandung: Penerbit Alfabeta.

Zuldafrial dan Muhammad Lahir. (2012)
Memahami Dokumentasi Autentik.
Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2003). *Komunikasi Politik :
Komunikator, Pesan dan Media.*
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber.[http://situsresmipartaidemokrat.
or.id/sejarah-partai-demokrat](http://situsresmipartaidemokrat.or.id/sejarah-partai-demokrat).Diakses
pada
tanggal25/12/2016.Sumber.[http://KPU.kuburayakab.go.id/hasil-pleno-terbuka-
pemilu-legislatif.tahun-2014](http://KPU.kuburayakab.go.id/hasil-pleno-terbuka-pemilu-legislatif-tahun-2014).Published
22/04/2014. Di unduh pada tanggal
20/01/2017.

Sumber.wawancara-KPU/Kubu Raya.

Pada Tahun 2017

Sumber.wawancara-Abdul

Kholik/Ketua-LPP-Demokrat.Kubu

Raya. Pada Tanggal 01/01/2017

Skripsi :

Imron Hamzah, 2010. "*Pola Komunikasi
Politik Partai Demokrat Dalam
Pemenangan Kepala Daerah di
Kabupaten Rembang*", ([http://karya-
ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id)) (diunduh pukul 18:13)

Syahputra Muh. Agung, 2012.
"*Komunikasi Politik Anggota Partai
Golkar DPD 2 di Kota Makassar
Tahun*", (<http://karya-ilmiah.um.ac.id>)
(diunduh pukul 20:15)

Dokumen :

AD/ART Partai Demokrat

Produk Hukum Pemenangan Pemilu
Partai Demokrat

UU Nomor 2 Tahun 2011 Tentang
Partai Politik

Rekapitulasi KPU KABUPATEN
KUBU RAYA

BPS Kubu Raya, Maret 2017